



Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Siswa Menggunakan Media Audiovisual pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri 1 Parerejo, Pringsewu

Jodi Sofyan Efendi¹, Andri Wicaksono^{2*}, Hendra Saputra³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹jodisofyan58@gmail.com, ^{2*}andriwicaksono@stkipgribl.ac.id,

³hendrablack@gmail.com

Abstract: *We often encounter in learning Indonesian, especially listening skills, which are often considered boring by students. This happened due to several factors, namely factors originating from students which included a lack of student interest in listening. Meanwhile, other factors come from learning media which are still monotonous and also have an impact on student learning outcomes. In the interview that the writer conducted with the 2nd grade teacher at SD Negeri 1 Parerejo, the writer found that the student learning outcomes were still low with an average score of 64.07 with 15 students who achieved mastery learning with a mastery percentage of 55.56% of the the total number of students totaling 27 students. Thus, the success of listening to students at SD Negeri 1 Parerejo can be said to be still low because there are still many students who have not achieved mastery in learning. There are 12 students who have not achieved listening comprehension mastery with a percentage of 44.44%. Thus, there is a need for improvement to improve students' listening results at SD Negeri 1 Parerejo by implementing learning using aids in the form of learning media.*

Keywords: *listening, learning media, audio-visual*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek keterampilan menyimak, atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendasar. Menyimak menjadi bekal utama untuk memahami suatu informasi yang diperoleh dalam berkomunikasi sehari-hari. Proses pembelajaran menyimak lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Paul T. Rankin dalam Slamet (2019:79), dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Bahkan bila dihitung secara cermat, kemungkinan dalam kehidupan

manusia ini, kesempatan untuk menjadi penyimak lebih besar daripada menjadi pembicara.

Seperti yang kita ketahui saat ini bahwasanya pendidikan pada saat ini berorientasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa semata melainkan dilihat juga dari kemampuan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sering kita jumpai dalam pembelajaran. Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak masih sering dianggap membosankan oleh siswa.

Menurut Tarigan (2013:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wicaksono dan Akhyar (2020:34), yang menyatakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan menyimak erat kaitannya dengan kegiatan mendengar. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu. Slamet (2019:18) menyatakan bahwa agaknya dalam Bahasa Indonesia kalimat atau tuturan seperti dibawah ini tidak dapat diterima. Lebih lanjut, Slamet (2017:81), menyatakan bahwa kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan *bunyi bahasa sasarannya*, sedsangkan mendengarkan dan mendengarkan sasarannya dapat berupa *bunyi apa saja*. Itulah salah satu ciri khas yang ada dalam kegiatan menyimak. Selain itu, kegiatan menyimak dilakukan dengan sengaja, atau terencana, dan ada usaha untuk memahami atau menikmati apa yang disimaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SDN 1 Parerjo, kondisi pembelajaran menyimak cerita masih terkesan monoton. Sehingga kualitas keterampilan menyimak siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa di kelas, tidak semua siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran bercerita. Apabila anak sudah mengetahui isi dan jalan cerita, ditambah guru dalam bercerita kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, masih banyak terdapat guru yang mengambil materi pembelajaran keterampilan menyimak dari buku ajar yang sudah dimiliki siswa, baik materi tentang menyimak cerita. Dengan demikian, kondisi ini dapat berimbas pada kompetensi dasar

dan indikator pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak siswa supaya lebih efektif, perlu adanya media pembelajaran yang baik.

Penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran menyimak ditujukan untuk dapat memberikan stimulus yang kuat kepada siswa agar lebih mudah memahami isi cerita yang disimak. Sebagaimana dikemukakan Daryono dalam Tanod dan Harjanto (2019:128) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (manusia, benda, lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Azhar (2019:4), media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan dapat membantu mengantarkan pesan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menambah informasi baru pada diri siswa dan dapat memberikan respons berupa perhatian, pikiran, serta perasaan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa, penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian yang sebelumnya terkait pembelajaran menyimak dengan menggunakan media Audiovisual. Penelitian pertama dari Ali Mahsun (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak di MI Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang" pada Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media audiovisual VCD cerita lebih berpengaruh dibandingkan dengan mediakonvensional dalam pembelajaran bercerita, (2) terdapat perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan pada kelompok eksperimen dan kontrol, (3) terdapat interaksi variable jenis kelamin dengan media yang digunakan. Persamaan penelitian Ali Mahsun dengan penulis terletak pada kegiatan pembelajaran menyimak yang sama-sama diajar menggunakan media berupa Audiovisual. Adapun perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh Ali Masun adalah metode eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rifki Adi Winarno dan Yoyok Yermiandhoko (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menyimak cerita siswa dengan

menggunakan media audio visual siswa kelas III SDN Ujung V/30 Surabaya mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikan dengan hasil menyimak siswa menggunakan media audio visual pada siklus I memperoleh presentase 68% dengan nilai rata-rata kelas 69,9. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh presentase 84% dengan nilai rata-rata kelas 77,2. Persamaan penelitian Rifki Adi Winarno dan Yoyok Yermiandhoko dengan penulis adalah adanya kesamaan dari peningkatan rata-rata serta ketuntasan siswa dalam kegiatan menyimak juga terletak pada siklus II

Mutiya Cahyaningrum (2019) dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Keterampilan Menyimak Isi Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pandak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil *pretest* dan *protest*, kelas eksperimen lebih unggul. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak isi berita. Siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,45 dan *protest* sebesar 84,83 dengan peningkatan sebesar 0,519. Pada pada kelas kontrol, siswa memiliki nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 66,38 dan nilai rata-rata pada *protest* sebesar 74, 31 dengan jumlah siswa 29 orang dengan jumlah peningkatan sebesar 0,235. Persamaan penelitian Mutiya Cahyaningrum dengan penulis terletak pada kegiatan pembelajaran menyimak yang sama-sama diajar menggunakan media berupa Audiovisual. Adapun perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh Mutiya Cahyaningrum adalah metode eksperimen, sedangkan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta penelitian yang dilakukan oleh Mutiya Cahyaningrum merupakan penlitian pada jenjang pendidikan SMP.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan beberapa penilitian relevan, menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, khususnya pada siswa kelas 2 SD Negeri 1 Parerejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Menurut Arifah (2017: 23), PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu *penelitian*, *tindakan*, dan *kelas*. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang

sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru dengan siswa atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas 2 SD Negeri 1 Parerejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2022/2023, peneliti mengidentifikasi adanya masalah terkait kurangnya kemampuan siswa dalam menyimak. Hal ini dikarenakan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran serta kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran masih terpusat kepada guru.

Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai Bahasa Indonesia peserta didik dengan KKM 65 yang juga digunakan oleh peneliti sebagai patokan untuk pencapaian ketuntasan belajar menyimak siswa yang akan diajar menggunakan media Audiovisual. Penelitian. Dari tahap pra siklus ditemukan nilai rerata yaitu 64,07 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 55,576% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar menyimak sebesar 44,44%.

2. Tahap Siklus I

Pada tahap siklus I, peneliti merancang tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, tindakan yang didalamnya terdiri dari menyusun RPP, menentukan media, dan menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahapan melaksanakan, rencana pembelajaran yang sudah dirancang akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa terkait bagaimana aktivitas siswa dan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada tahap refleksi, disini adalah proses dimana dapat diketahui bahwa penggunaan media audiovisual seharusnya dapat meningkatkan aktifitas, perhatian, dan antusias siswa dalam pembelajaran menyimak cerita. Disamping itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada

kelas 2 SD Negeri 1 Parerejo. Peningkatan menyimak siswa ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil menyimak cerita siswa yang awalnya 55,56% menjadi 66,64% dan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,25 yang mana pada kondisi awal 64,07. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan Keterampilan Menyimak Siswa Pratindakan dan Tindakan Siklus I

Kelas	Ketuntasan Menyimak Siswa	
	Pratindakan	Siklus I
2	55, 56%	66, 64%

3. Tahap Siklus II

Pada tahap ini, struktur dan proses pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada tahap siklus I. Akan tetapi, pada tahap siklus II ini aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media audiovisual secara umum telah meningkatkan aktivitas proses pembelajaran menyimak cerita. . Jadi, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas 2 SD Negeri 1 Parerejo. Peningkatan aktivitas pembelajaran menyimak cerita siswa pada siklus II sebesar 18, 55 % yang kondisi awal 66, 64% meningkat menjadi 85, 19%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menyimak Siswa Siklus I dan Tindakan Siklus II

Kelas	Nilai Rerata	
	Siklus I	Siklus II
2	66, 64%	85, 19%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II diperoleh hasil bahwa aktivitas proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Selama penelitian berlangsung siswa mendapatkan pengalaman baru berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan monoton tanpa menggunakan media pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, memusatkan perhatian, dan bersungguh-sungguh dalam menyimak cerita. Perkembangan tersebut

menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audio visual.

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya. Dalam kehidupan sosial manusia membutuhkan komunikasi untuk melakukan interaksi sosialnya. Untuk melakukan komunikasi tersebut maka manusia harus menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak menjadi sangat penting karena keterampilan menyimak adalah dasar dari keterampilan berbahasa berikutnya yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (2013:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak erat kaitannya dengan kegiatan mendengar. Oleh karena itu, Haryadi dan Zamsari dalam Slamet (2019:80), menyatakan bahwa mendengar merupakan salah satu kegiatan menangkap suara atau bunyi tanpa direncanakan oleh yang melakukan kegiatan tersebut.

Meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa tidak hanya dengan mengkondisikan siswa untuk fokus dan memusatkan perhatiannya dengan penggunaan media yang asal saja. Tetapi media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa kelas 2 SD berada pada tahap operasional konkret. Tahap dimana siswa belum bisa mencerna dengan sempurna hal-hal yang bersifat abstrak. Maka media yang digunakan harus dapat mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak tersebut. Media *Audio Visual* selain dapat memusatkan perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, juga dapat memvisualkan hal-hal yang abstrak.

Oleh karena itu melihat hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat membuktikan bahwa proses pembelajaran menyimak cerita dan keterampilan menyimak cerita dapat ditingkatkan dengan penggunaan media *audio visual* pada proses pembelajaran menyimak cerita siswa kelas 2 SD Negeri 1 Parerejo tahun ajaran 2022/2023 dengan peningkatan sebesar 85, 19% dan melebihi target yang ditetapkan sebelum penelitian yaitu 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan media *Audivisual* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menyimak cerita siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Parerejo. (1) Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa. Siswa lebih antusias dan

memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. (2) Peningkatan ketuntasan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media Audiovisual pada siklus I sebesar 11,08% yang kondisi awal 55,56% meningkat menjadi 66,64%. Pada Siklus II sebesar 18,55% yang kondisi awal 66,64 menjadi 85,19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Slamet, St. Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: UNS Press.
- St. Y. Slamet & Kundharu Saddhono.(2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanod, Mareyke Jessy & Harjanto, Ambyah. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi revisi*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri & Akhyar, Fitria. (2020). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: Pusaka Media.